

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DOLL SPEAK* PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 010
TANJUNG BELIT AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR**



OLEH

**MELSI AZMI
NIM. 10811004676**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DOLL SPEAK* PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 010
TANJUNG BELIT AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**MELSI AZMI
NIM. 10811004676**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Melsi Azmi (2013) : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Doll Speak* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* (Variabel X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y). Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik wawancara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar. Pada pertemuan 2 di siklus I hanya mencapai 72,9%. Sedangkan siklus II motivasi belajar siswa telah mencapai 85,42% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

ABSTRACT

Melsi Azmi (2013): The Increasing of Learning Motivation of Islamic Education Through Doll Speak Learning Method at the Fifth Year Students Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Sub-District of Kampar.

This research background by low student learning outcomes in the subjects of Islamic Education in at the fifth year students Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris sub-district of Kampar. Formulation of the problem in this study is whether through the application of learning methods Doll Speak to increase motivation of Islamic Education in at the fifth year students Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris sub-district of Kampar.

As the subjects in this study were teachers and fifth grade students in the academic year 2012-2013 the number of students as many as 16 people. While the object of this research is the application of learning methods Doll Speak to increase the motivation of Islamic Education. The study consisted of two variables, namely the application of learning methods Doll Speak (Variable X) and motivation of Islamic Education (Variable Y). While data collection techniques in this study using observation techniques, and test techniques.

This study shows that the application of learning methods Doll Speak to improve learning outcomes at the fifth year students Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris sub-district of Kampar. At the second meeting in the cycle I only reached 72.9%. While the second cycle students' motivation has reached 85.42% or 75% has been achieved as a success of the study.

ميلسي عزمي (2013): ترقية الدوافع الدراسية التربوية الإسلامية من خلال الطريقة التعليمية
دمية الكلام لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمدية 010
تانجونغ بيليت أير تيريس بمركز كمبار.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة انخفاض الدوافع الدراسية لدى الطلاب في المواد في التربية
الإسلامية في بالمدرسة الابتدائية محمدية 010 تانجونغ بيليت أير تيريس بمركز كمبار. و
صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان من خلال تطبيق أساليب التعلم دمية التحدث إلى
زيادة الدافع التربوية الإسلامية في بالمدرسة الابتدائية محمدية 010 تانجونغ بيليت أير تيريس
بمركز كمبار.

كما كانت الموضوعات في هذه الدراسة المعلمين والطلاب الصف الخامس في العام
الدراسي 2012-2013 عدد الطلبة ما يصل الى 16 شخصا. في حين أن الهدف من هذا البحث
هو تطبيق أساليب التعلم دمية التحدث إلى زيادة الدافع التربوية الإسلامية. تتألف الدراسة من اثنين
من المتغيرات، أي تطبيق أساليب التعلم دمية الكلام أو متغير X والدافع التربوية الإسلامية أو
متغير Y بينما تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة، وتقنيات الاختبار.
وتبين هذه الدراسة أن تطبيق أساليب التعلم دمية التحدث إلى تحسين نتائج التعلم في التربية
الإسلامية بالمدرسة الابتدائية محمدية 010 تانجونغ بيليت أير تيريس بمركز كمبار. في الاجتماع
الثاني في دورة وصلت 72.9 في المائة فقط. في حين وصلت الدافع للطلاب الدورة الثانية
'85،42 في المائة أو تحقق 75 في المائة على أنه نجاح للدراسة.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Doll Speak* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Azhar dan Ibunda Yasmi tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Suami tercinta Amir Faisal, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Rabbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Juli 2013

Melsi Azmi
NIM. 10811004676

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	3
C. Permasalahan	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Kerangka Berfikir	12
C. Penelitian yang Relevan.....	13
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	57
D. Pengujian Hipotesis	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Sebagai subjek belajar hendaknya siswa mempunyai motivasi untuk belajar, karena motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar yang merupakan syarat untuk belajar yang baik yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar atau pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Oemar Hamalik adalah menjadi

tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil pengalaman di Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara gejala-gejala tersebut diantaranya :

1. Rendahnya Motivasi belajar siswa, hal ini diketahui dari 29 orang siswa, 60% atau sebanyak 18 orang belum menunjukkan adanya kegairahan dalam belajar, cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya..
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Sebagian siswa tidak bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dari siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.
4. Masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat sering siswa keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung .

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 159

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Salah satu usaha guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Doll Speak*.

Metode pembelajaran *Doll Speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan meneraik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²

Keunggulan metode pembelajaran *Doll Speak* antara lain sebagai berikut :

- 1 Penuh motivasi dalam belajar siswa.
- 2 Memicu munculnya gagasan siswa berkaitan topik pelajaran.
- 3 Bisa berkomunikasi yang efektif dan efisien serta luar biasa.³

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan dalam metode pembelajaran *Doll Speak* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Doll Speak* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁴ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah motivasi

² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 104

³ *Ibid*, h. 104

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar.

2. Metode pembelajaran *Doll Speak* merupakan cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memancing siswa berbicara seperti boneka untuk mengeluarkan gagasan berkaitan topik pelajaran.
3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁵

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka adapun rumusan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar melalui penerapan metode pembelajaran *Doll Speak*?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar melalui penerapan metode pembelajaran *Doll Speak*.

⁵Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), h. 75

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan²

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

¹ Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36

² Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 72-

optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah a way in achieving Something.³ Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴

Slameto menjelaskan metode adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁵

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁶

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), h. 187

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180-181

⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 90

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.3

Hal senada yang dinyatakan Zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran *Doll Speak*.

2. Metode Pembelajaran *Doll Speak*

Metode pembelajaran *Doll Speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran.⁸

Menurut James Bellanca, metode pembelajaran *Doll Speak* merupakan cara membangun gagasan siswa yang menarik dengan meminta pasangan saling menjawab pertanyaan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 6 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.⁹

Adapun sintak atau langkah-langkah metode pembelajaran *Doll Speak* adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu
- b. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- c. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.

⁷ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 137-143

⁸ Suyatno, *Loc.Cit.*

⁹ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 282

- d. Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- e. Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
- f. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan
- g. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- h. Guru membrikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog
- i. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- k. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan soal latihan.¹⁰

Pada prinsipnya, seorang akan dapat mengeluarkan gagasan dengan baik jika gagasan itu dibungkus melalui aspek lain. Siswa akan lancar berbicara jika mereka berbicara seolah-olah bukan dirinya. Goyangan tangan sambil memegang boneka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan gagasan. Tarikan tangan sebagai simbol boneka itu hidup memberikan kesempatan siswa memunculkan gagasan.

Suyatno menjelaskan bahwa keunggulan metode pembelajaran *Doll Speak* antara lain sebagai berikut :

- a. Penuh motivasi dalam belajar siswa.
- b. Memicu munculnya gagasan siswa berkaitan topik pelajaran.
- c. Bisa berkomunikasi yang efektif dan efisien serta luar biasa.¹¹

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *Doll Speak*, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode ini mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.
- b. Memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika.
- c. Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi.

¹⁰ Suyatno, *Loc.Cit.*

¹¹ *Ibid*, h. 104

- d. Melatih tanggung jawab kelompok.
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.¹²

3. Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.¹³

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.¹⁵

¹² Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta, PT Indexs, 2008), h. 155

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 162

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 26

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.¹⁶ Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

4. Fungsi Motivasi

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁷

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), h. 58

¹⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 76-77

- c. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

Selanjutnya motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis²⁰.

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Untuk mengukur motivasi belajar

¹⁸ Thursan Hakim, *Op.Cit*, h. 27

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 161

²⁰ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 85

murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.²¹

5. Hubungan Metode Pembelajaran *Doll Speak* dengan Motivasi Belajar Siswa

Slameto menjelaskan metode pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan semangat atau motivasi belajar yang optimal.²²

Salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran *Doll Speak*, Paul Ginnis memberikan alasan bahwa, metode ini mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputus, memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika, mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi,

²¹ Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 10

²² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 90

melatih tanggung jawab kelompok, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *Doll Speak* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Metode pembelajaran *Doll Speak* mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan kerja sama kelompok, memperkuat kecerdasan interpersonal, melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti yang dilakukan oleh Siti Aisyah Lubis dengan judul " Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Sains Materi Tumbuhan Hijau Melalui Metode Pembelajaran *Doll Speak* di Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian Siti Aisyah Lubis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 44,44% atau 8 orang siswa yang tuntas, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata ketuntasan siswa meningkat menjadi 66,06% atau 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,09% atau 16 orang siswa yang tuntas. Persamaan penelitian saudari Siti Aisyah Lubis dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan metode pembelajaran *Doll Speak*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Siti Aisyah Lubis adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau,

²³ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta, PT Indexs, 2008), h. 155

sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak* Oleh Guru

Adapun indikator penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu
- b. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- c. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- d. Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- e. Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
- f. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan
- g. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- h. Guru membrikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog
- i. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- k. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan soal latihan

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %²⁴. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong baik, hal ini sesuai dengan panduan KTSP sebagai berikut:

- a. 80% - 100% tergolong Sangat Tinggi
- b. 70% – 79% tergolong Tinggi
- c. 60% – 69% tergolong Cukup Tinggi
- d. 50% - 59% tergolong Rendah
- e. < 50% tergolong Sangat Rendah.²⁵

²⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

²⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 417

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran *Doll Speak*, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* (Variabel X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

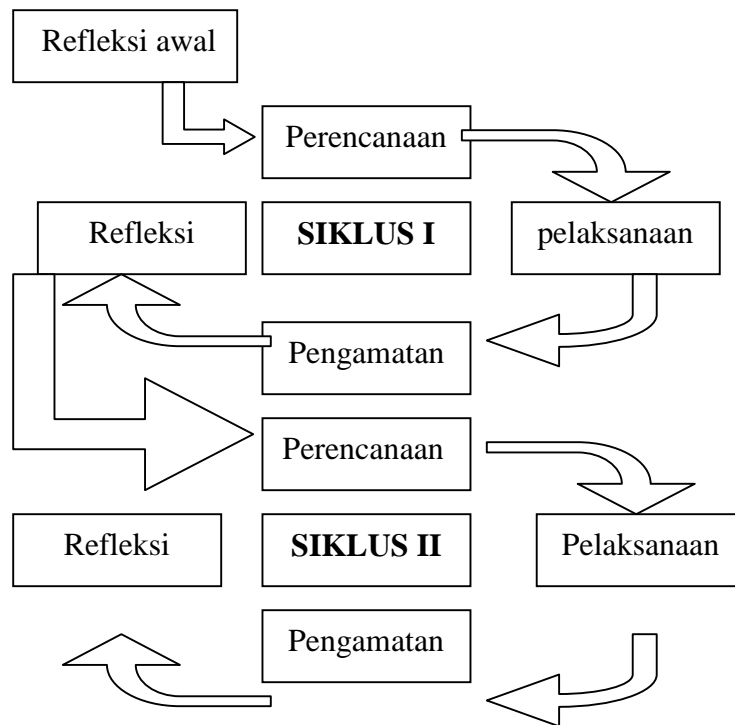
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai Desember 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan akan dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal puasa ramadhan. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadha, dan menyebutkan hikmah puasa.
- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak*.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu
- b. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

- c. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- d. Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- e. Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
- f. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan
- g. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- h. Guru membrikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog
- i. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- k. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan soal latihan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung melalui metode pembelajaran *Doll Speak*, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas :

a. Metode pembelajaran *Doll Speak*

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Doll Speak* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Motivasi belajar

Yaitu data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

1) Untuk mengamati penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* oleh guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Untuk mengamati motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan metode pembelajaran *Doll Speak*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

Tabel. 1

Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Rendah
5	< 60	Sangat Rendah

Sumber : Tim Pustaka Yustisia, 2008.³

2. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Untuk penilaian motivasi belajar siswa, setiap siswa yang melakukan indikator motivasi belajar diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan diberi kode 0. Rentang nilai dan kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel III.2

Rentang Nilai Dan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 79	Tinggi
3	60 – 69	Cukup Tinggi
4	50 – 59	Rendah
5	< 50	Sangat Rendah

Sumber : Tim Pustaka Yustisia, 2008.⁴

³ Tim Pustaka Yustisia, *Op.Cit*, h. 416

⁴ *Ibid*, h. 417

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDM 010 Airtiris Kecamatan Kampar

Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) 010 Airtiris Kecamatan Kampar berdiri pada tahun 1967. Sebelumnya sekolah ini merupakan milik MDA, dan paginya anak-anak tersebut bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 yang letaknya sangat jauh dari rumah anak-anak tersebut. Dengan melihat keadaan seperti ini maka timbullah inisiatif dari masyarakat terutama dari anggota Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah dasar Muhammadiyah. Dan pada tahun 1972 diresmikanlah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang pada mulanya hanya terdapat 1 lokal.

Semenjak berdirinya sampai sekarang nama sekolah ini mengalami 5 kali perubahan. Yang pertama bernama SDM 052 Airtiris Kecamatan Kampar, kedua SDM 053 Airtiris, ketiga SDM 039 Airtiris Kecamatan Kampar, keempat SDM 038 Airtiris Kecamatan Kampar dan yang terakhir digantikan dengan nama SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar. Kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Roman, dan kepala sekolah yang sekarang adalah Bapak Khudri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Umum Pendidikan SDM 010 Airtiris Kecamatan Kampar.

a. Visi SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, cakap dan terampil berwawasan yang luas terlaksananya cita-cita pendidikan Muhammadiyah

serta terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Misi SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar

- 1) Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan yang akan diserap oleh para tenaga kependidikan.
- 2) Memberi rangsangan dan dorongan serta semangat belajar para tenaga kependidikan.
- 3) Memperkecil hambatan kegiatan belajar mengajar khusus karena telah tersedianya panduan mengajar.
- 4) Memberi semangat dan aktifitas bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar

c. Tujuan Umum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar

- 1) Siswa mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan atas dasar pemikiran secara rasional, kritis, cermat, jujur, dan kreatif.
- 2) Siswa dapat menggunakan pola pikir yang logis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkembangkan pada siswa akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dengan adanya visi dan misi di sekolah ini, SDM 010 Airtiris Kecamatan Kampar ini dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta mudah dapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke SDM ini semakin meningkat dari tahun ketahun.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 23 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 1
KEADAAN GURU SDM 010 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	KHUDRI 195211 16198 309 1001	D II	Kepala Sekolah
2	Hj. HASMIDAR, S.Pd 196012 31198112 2001	S I	Guru Kelas IIA
3	ASMIDAR, S. Pd. 196005 24198210 2001	S I	Guru Bidang Studi
4	RASYIDAH, S.Pd. 196406 02198606 2001	S I	Guru Kelas V B
5	SURIANI, S.Pd. 196707 04198807 2001	S I	Guru Kelas III B
6	JASMI, A.Ma 1965011 198803 1009	D II	Guru Bidang Studi
7	WIZARNI, S.Pd. 19671219 198810 2001	S I	Guru Kelas IV
8	DINA SUSANTI, S.Pd 19810013 200605 2001	S I	Guru Kelas V A
9	HASNITA, A.Ma 19740901 199909 2001	D II	Guru Bidang Studi
10	YULIANTI, A.Ma 19810703 200605 2001	D II	Guru Kelas VI
11	ASMIDAR, S. Hi	S I	Guru Kelas III A
12	NEVIA WITRI, A.Ma	D II	Guru Kelas II B
13	EKA SASRAWATI, S.Ag	S I	Guru Kelas I
14	EMI AZWIR	MAN	Guru Bidang Studi
15	HARTONO, S.Pd	S I	Guru Bidang Studi
16	EKA PUSPITA, A.Ma	D II	Guru Bidang Studi
17	EMILDA, S.Pd.I	S I	Guru Bidang Studi
18	JASMIDAR	PGA	Guru Bidang Studi
19	KASMA DEWI, S.Ag	S I	Guru Bidang Studi
20	HAMZAMI, A. Ma	D II	Guru Bidang Studi
21	AMRIZA, A.Ma	D II	Guru Bidang Studi
22	MUKHTAR	MAN	Guru Bidang Studi
23	NURAFNI, A.Ma	D II	Guru Bidang Studi
24	ZAKARIA 195551231 198898 1001	D II	Pengatur
25	ERNITA	MAN	Guru Bidang Studi

Sumber: SDM 010 Airtiris

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 2

KEADAAN SISWA SDM 010 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	20	10	30
2	II	12	8	20
3	III A	12	14	26
4	III B	15	11	26
5	IV	21	12	33
6	V A	10	8	18
7	V B	10	10	20
8	VI	20	17	37
JUMLAH		120	90	210

Sumber: SDM 010 Airtiris

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar adalah KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan

pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar disusun berdasarkan standar kompetensi belajar dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar memuat 8 mata pelajaran. Muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV/VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu 1 Jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu.

Untuk lebih jelas struktur kurikulum SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 3
STRUKTUR KURIKULUM SD MUHAMMADIYAH 010 AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR

NO	KOMPONEN	KELAS/JAM					
		I	II	III	IV	V	VI
1	MATA PELAJARAN						
	a. Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
	b. Pendidikan Kewarganeraan	2	2	2	2	2	2
	c. Bahasa Indonesia	5	5	5	6	6	6
	d. Matematika	5	5	5	6	6	6
	e. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
	f. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
	g. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	h. Pendidikan Jasmani, Orkes	2	2	2	3	3	3
2	MUATAN LOKAL						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
	c. KMD	-	-	-	1	1	1
3	TERPADU						
	a. Tahsin Qiro'ati	4	4	4	4	4	4
	b. Tahfiz	4	4	4	4	4	4
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	d. Ibadah/Fiqih	2	2	2	2	2	2
	e. Cerita Islam/Tarikh	2	2	2	2	2	2
	f. Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4

Sumber: SDM 010 Airtiris

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 010 Airtiris Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL. IV. 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD MUHAMMADIYAH
010 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	9	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
5	Rungan UKS	1 Unit	Baik
6	Koperasi	1 Unit	Baik

Sumber: SDM 010 Airtiris

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar tergolong “Kurang Baik” yakni dengan rata-rata persentase 58,3%. Untuk lebih jelas motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 5

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Adila Gustia							4
2	Anisa Pratiwi							4
3	Arina Wilda							4
4	Soleha							3
5	Arini Amelia							4
6	Asnimar							4
7	Dela Daswati							3
8	Dewi Safitri							4
9	Dian Novela							3
10	Dimas Jamaatul							4
11	Elvi Zatea Putri							2
12	Padila Wawaddali							4
13	Faldhon Insani							3
14	Habibillah Haikiki							4
15	Habiburrahman							2
16	M. Arya Putra							4
	JUMLAH	10	9	9	9	10	9	56
	RATA-RATA	62.5%	56.3%	56.3%	56.3%	62.5%	56.3%	58.3%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan motivasi belajar siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.

- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 58,3% karena berada pada rentang 41%-60%. Sedangkan motivasi belajar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, diperoleh rata-rata persentase 62,5% atau 10 orang siswa yang termotivasi.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi.
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, diperoleh rata-rata persentase 62,5% atau 10 orang siswa yang termotivasi.

- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 56,3% atau 9 orang siswa yang termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Doll Speak*. Metode pembelajaran *Doll Speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 13 November 2012)

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 13 November 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada pertemuan 1 terdiri dari indikator menyebutkan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah, menyebutkan dalil tentang puasa Ramadhan, dan

menyebutkan cara untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.

- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 34.

TABEL IV.6
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu			2	
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.			2	
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.			2	
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut			2	
6	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah			2	
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.			2	
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.		3		
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.		3		
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan			2	
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan			2	
JUMLAH		25			
PERSENTASE		56,82%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2012

Dari tabel IV.6, aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan 1 tergolong kurang baik dengan persentase 56,82%, karena berada pada rentang 41%-60%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan pertama sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.7

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Adila Gustia							5
2	Anisa Pratiwi							4
3	Arina Wilda							5
4	Soleha							3
5	Arini Amelia							4
6	Asnimar							4
7	Dela Daswati							4
8	Dewi Safitri							4
9	Dian Novela							3
10	Dimas Jamaatul							5
11	Elvi Zatea Putri							3
12	Padila Wawaddali							4
13	Faldhon Insani							4
14	Habibillah Haikiki							4
15	Habiburrahman							4
16	M. Arya Putra							4
	JUMLAH	11	10	11	10	12	10	64
	RATA-RATA	68.8%	62.5%	68.8%	62.5%	75.0%	62.5%	66.7%

Sumber : Hasil observasi, 2012

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- a) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

- c) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 010 Air Tiris pada pertemuan 1 di siklus I masih tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 66,7% karena berada pada rentang 61%-60%.

Analisis Observasi Pertemuan Pertama (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu :

- a). Pada aspek 1 guru kurang memberikan apersepsi dengan baik, dimana guru hanya mengulang materi pelajaran sebelumnya tanpa mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- b). Pada aspek 2 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- c). Pada aspek 3 guru kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, akibatnya siswa banyak bermain.

- d). Pada aspek 5 guru kurang mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan tidak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- e). Pada aspek 6 guru kurang mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat pasangan yang tidak mencatat hasil diskusi mereka.
- f). Pada aspek 7 guru kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.
- g). Pada aspek 10 ketika proses pembelajaran guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- h). Pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang menyontek.

2) Motivasi Belajar Siswa

Walaupun motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun persentase motivasi belajar siswa masih mencapai 66,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Walaupun motivasi siswa tergolong cukup baik, namun kelemahan motivasi belajar siswa adalah :

- a) Masih terdapat sebagian siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat masih banyak siswa yang keluar masuk kelas.

- b) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, hal ini terlihat masih ada siswa yang bercerita dengan siswa lain.
- c) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hal ini terlihat ketika guru meminta untuk berhenti berdiskusi dengan pasangan, siswa masih mengerjakan tugas tersebut.
- d) Masih terdapat sebagian siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari selalu bermain dengan teman.
- e) Masih terdapat sebagian siswa yang menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mencapai mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 1 di siklus I motivasi belajar siswa baik belum dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika memberikan apersepsi, agar siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar.
- 2) Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal.
- 3) Guru akan mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, agar siswa tidak banyak yang bermain.

- 4) Guru akan mengontrol kerja pasangan, agar tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- 5) Guru akan mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipasitikan mencatat hasil diskusi mereka.
- 6) Guru akan mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.
- 7) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- 8) Guru akan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, agar siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

Selanjutnya diharapkan siswa agar tidak keluar masuk kelas, melainkan duduk tenang dikelas. Kemudian diharapkan siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya diharapkan siswa mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kemudian diharapkan siswa agar tidak bermain dengan teman, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 20 November 2012)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah puasa ramadhan. Pada pertemuan 2 di siklus I indikator yang dicapai adalah menyebutkan syarat wajib puasa, dan menyebutkan syarat sah puasa. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.
- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 2			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu		3		
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.			2	
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.			2	
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut			2	
6	untuk mencatat hal yang telah dibicarakan			2	
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.			2	
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.		3		
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.		3		
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan			2	
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan			2	
JUMLAH		26			
PERSENTASE		59.09%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2011

Dari tabel IV.8, aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan 2 di siklus I tergolong kurang baik dengan persentase 59,09%, karena berada pada rentang 41%-60%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan kedua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.9

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Adila Gustia							5
2	Anisa Pratiwi							4
3	Arina Wilda							5
4	Soleha							4
5	Arini Amelia							4
6	Asnimar							5
7	Dela Daswati							4
8	Dewi Safitri							4
9	Dian Novela							3
10	Dimas Jamaatul							6
11	Elvi Zatea Putri							3
12	Padila Wawaddali							4
13	Faldhon Insani							5
14	Habibillah Haikiki							5
15	Habiburrahman							5
16	M. Arya Putra							4
	JUMLAH	12	12	12	11	12	11	70
	RATA-RATA	75.0%	75.0%	75.0%	68.8%	75.0%	68.8%	72.9%

Sumber : Hasil observasi, 2012

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

- c) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 010 Air Tiris pada pertemuan 2 di siklus I masih tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 72,9% karena berada pada rentang 61%-80%.

Analisis Observasi Pertemuan Kedua (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua di siklus I, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus I, yaitu:

- a). Pada aspek 2 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- b). Pada aspek 3 guru kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, akibatnya siswa banyak bermain.
- c). Pada aspek 5 guru hanya berdiri di depan kelas ketika pasangan mendiskusikan tugas, tanpa berkeliling melihat kegiatan siswa, sehingga kurangnya kerja sama tiap pasangan dalam menyelesaikan tugas.

- d). Pada aspek 6 guru kurang mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat pasangan yang tidak mencatat hasil diskusi mereka.
- e). Pada aspek 7 guru kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.
- f). Pada aspek 10 ketika proses pembelajaran guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- g). Pada aspek 11 guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang menyontek.

2) Motivasi Belajar Siswa

Walaupun motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun persentase motivasi belajar siswa masih mencapai 72,9% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Walaupun motivasi siswa tergolong cukup baik, namun kelemahan motivasi belajar siswa adalah :

- a) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hal ini terlihat ketika guru meminta untuk berhenti berdiskusi dengan pasangan, siswa masih mengerjakan tugas tersebut.
- b) Masih terdapat sebagian siswa yang menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I) :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mencapai mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 2 di siklus I motivasi belajar siswa baik belum dikatakan berhasil. Hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal.
- 2) Guru akan mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, agar siswa tidak banyak yang bermain.
- 3) Guru akan mengontrol kerja pasangan, agar tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Guru akan mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipasitikan mencatat hasil diskusi mereka.
- 5) Guru akan mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.
- 6) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Guru akan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, agar siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan Ketiga (Tanggal 27 November 2012)

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan 3 di siklus II indikator yang dicapai adalah menyebutkan rukun puasa, menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, dan menyebutkan sunah puasa. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu..

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.

- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga (Siklus II):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga di siklus II dapat dilihat pada halaman 48.

TABEL IV.10
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu		3		
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.		3		
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.		3		
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut		3		
6	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah		3		
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.			2	
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.	4			
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.	4			
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan		3		
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan		3		
JUMLAH		34			
PERSENTASE		77.27%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2011

Dari tabel IV.10, aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan 3 di siklus II tergolong cukup baik dengan persentase 77,27%, karena berada pada rentang 61%-80%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II) :

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan 3 di siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Adila Gustia							5
2	Anisa Pratiwi							4
3	Arina Wilda							5
4	Soleha							4
5	Arini Amelia							4
6	Asnimar							5
7	Dela Daswati							5
8	Dewi Safitri							6
9	Dian Novela							3
10	Dimas Jamaatul							5
11	Elvi Zatea Putri							4
12	Padila Wawaddali							5
13	Faldhon Insani							3
14	Habibillah Haikiki							4
15	Habiburrahman							4
16	M. Arya Putra							5
	JUMLAH	12	12	12	12	12	11	71
	RATA-RATA	75.0%	75.0%	75.0%	75.0%	75.0%	68.8%	74.0%

Sumber : Hasil observasi, 2012

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- a) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.11, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 010 Air Tiris pada pertemuan 3 di siklus II masih tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 74,0% karena berada pada rentang 61%-80%.

Analisis Observasi Pertemuan Ketiga (Siklus II): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 3 di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut:

1) **Aktivitas Guru**

Pada pertemuan 3 di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong cukup baik, namun pada pertemuan ke 3 di siklus II ini guru masih kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

2) **Motivasi Belajar Siswa**

Kemudian persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II ini masih mencapai 74,0% atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu, 75%. Kelemahan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya adalah masih terdapat sebagian siswa yang menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Ketiga (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan ketiga di siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya

untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ketiga. Walaupun motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, namun persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II masih mencapai 74,00% atau belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan ketiga, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : guru harus mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Kemudian diharapkan siswa agar tidak bermain dengan teman, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.

b. Pertemuan Keempat (Tanggal 03 Desember 2012)

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan 4 di siklus II indikator yang dicapai adalah menyebutkan niat puasa, menyebutkan doa berbuka puasa, dan menyebutkan hikmah puasa Ramadhan. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 4 di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi siswa
- d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu.

2) Kegiatan inti :

- a) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

- b) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah dibicarakan.
- f) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.
- g) Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.
- h) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

3) Kegiatan akhir :

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 4 di siklus II dapat dilihat pada halaman 53.

TABEL IV.12
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

Ket: 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 4			
		4	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu	4			
2	Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.	4			
3	Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.	4			
4	Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan		3		
5	Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut		3		
6	Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telah		3		
7	Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan.		3		
8	Guru memberikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog.	4			
9	Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.	4			
10	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan	4			
11	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan	4			
JUMLAH		40			
PERSENTASE		90.91%			
KATEGORI		Baik			

Sumber : Hasil observasi, 2012

Dari tabel IV.12, aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan 4 di siklus II tergolong baik dengan persentase 90,91%, karena berada pada rentang 81%-100%.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* pada pertemuan 4 di siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.13

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Adila Gustia							5
2	Anisa Pratiwi							5
3	Arina Wilda							6
4	Soleha							6
5	Arini Amelia							5
6	Asnimar							6
7	Dela Daswati							5
8	Dewi Safitri							6
9	Dian Novela							3
10	Dimas Jamaatul							6
11	Elvi Zatea Putri							4
12	Padila Wawaddali							5
13	Faldhon Insani							5
14	Habibillah Haikiki							4
15	Habiburrahman							5
16	M. Arya Putra							6
	JUMLAH	13	14	15	13	14	13	82
	RATA-RATA	81.3%	87.5%	93.8%	81.3%	87.5%	81.3%	85.42%

Sumber : Hasil observasi, 2012

Keterangan Indikator motivasi Belajar Siswa :

- Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 010 Air Tiris pada pertemuan 4 di siklus II tergolong “Baik” dengan persentase 85,42% karena berada pada rentang 81%-100%.

Analisis Observasi Pertemuan Keempat (Siklus II): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 4 di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) **Aktivitas Guru**

Pada pertemuan 4 di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 di siklus II adalah sebagai berikut:

- a). Pada aspek 1 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika memberikan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar.
- b). Pada aspek 2 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Kerena guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal.
- c). Pada aspek 3 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, sehingga siswa tidak banyak yang bermain.
- d). Pada aspek 5 guru mendapatkan nilai 3 atau cukup baik. Karena guru telah mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

- e). Pada aspek 6 guru mendapatkan nilai 3 atau cukup baik. Karena guru telah mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka.
- f). Pada aspek 7 guru mendapatkan nilai 3 atau cukup baik. Karena guru telah mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.
- g). Pada aspek 10 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- h). Pada aspek 11 guru mendapatkan nilai 4 atau baik. Karena guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

2) Motivasi Belajar Siswa

Kemudian motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 85,42% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Hal ini motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini hampir secara keseluruhan siswa termotivasi untuk belajar.

Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan 4 di siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan 4. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 4, diketahui bahwa guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika

memberikan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, sehingga siswa tidak banyak yang bermain. Guru telah mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru telah mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka. Guru telah mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 85,4% atau telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan 2, maka dapat di analisis guru kurang memberikan apersepsi dengan baik, dimana guru hanya mengulang materi pelajaran sebelumnya tanpa mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kemudian guru

belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, akibatnya siswa banyak bermain. Guru kurang mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan tidak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru kurang mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga masih terdapat pasangan yang tidak mencatat hasil diskusi mereka. Guru kurang mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Ketika proses pembelajaran guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Dan guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga masih banyak siswa yang menyontek.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong cukup baik, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 72,9% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

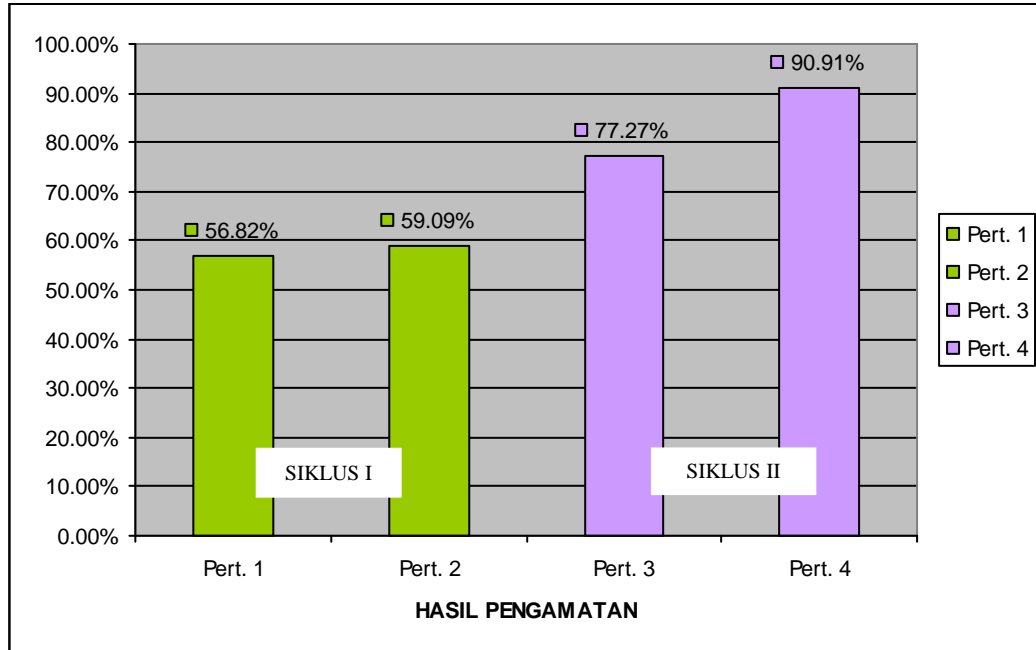
Pada siklus II guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika memberikan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk belajar. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan,

sehingga arah pelajaran dapat terlihat secara maksimal. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam pasangan, sehingga siswa tidak banyak yang bermain. Guru telah mengontrol kerja pasangan, sehingga tiap pasangan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru telah mengontrol pasangan dalam mencatat hasil kerja mereka, sehingga setiap pasangan dipastikan mencatat hasil diskusi mereka. Guru telah mengawasi dan mengontrol ketika siswa mendiskusikan tugas dengan kelompok agak besar, sehingga diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Guru telah mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan sendiri.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), motivasi belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 85,42% atau telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

Peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar grafik halaman 62

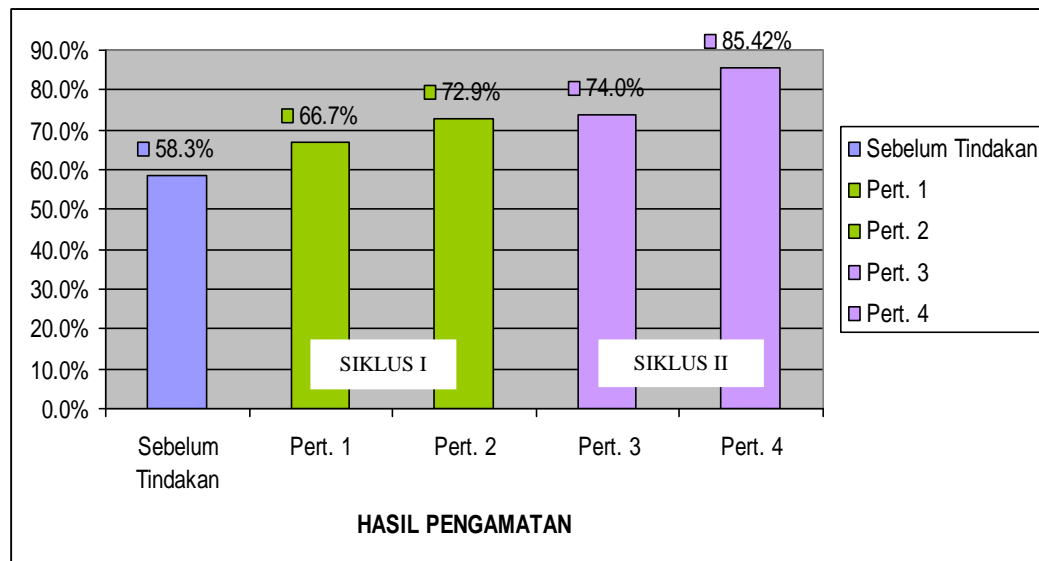
Grafik. 1
Grafik Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 1
Grafik Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Metode pembelajaran *Doll Speak*, secara benar maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode pembelajaran *Doll Speak*, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar akan meningkat”. **Diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I ini motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu dapat dilihat pada pertemuan 2 di siklus II hanya mencapai 72,9%. Sedangkan siklus II motivasi belajar siswa telah mencapai 85,42% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh adalah melalui metode pembelajaran *Doll Speak*, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 010 Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar akan meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Doll Speak* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Doll Speak* dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa agar lebih ditingkatkan lagi semangatnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008